

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP  
PERAWAT TERHADAP PERAWATAN MENJELANG AJAL  
BAGI PASIEN MUSLIM DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH  
MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG**

**Naskah Publikasi**

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat Sarjana Keperawatan pada  
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan  
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :**

**MUHAMMAD KUNTADI WICAKSONO  
201010201164**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
2012**

## HALAMAN PENGESAHAN

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT TERHADAP PERAWATAN MENJELANG AJAL BAGI PASIEN MUSLIM DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG

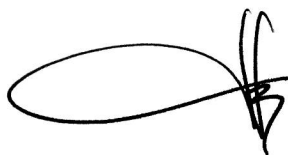


Disusun oleh :

**MUHAMMAD KUNTADI WICAKSONO**  
201010201164

Telah Disetujui Oleh Pembimbing  
Pada Tanggal 10 Maret 2012

Pembimbing :



Syaifudin, S.Pd, M.Kes

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT TERHADAP PERAWATAN MENJELANG AJAL BAGI PASIEN MUSLIM DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MUNTILAN KABUPATEN MAGELANG

**M Kuntadi Wicaksono**

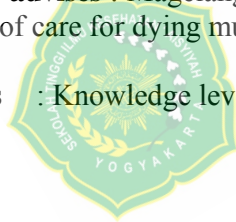
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: m\_kuntadi@yahoo.com

**Abstract** : Nevertheless it is the most crucial time for Moslems, medical care during critical time for Moslems patients often gets less attentions. In Moslems belief, when somebody is dying and he can spell “*laailaahailallah*” in his last breath. He has a guarantee of heaven. Attention of caregivers to the patients is related to their knowledge and attitude. This study aims to determine the correlation between the level of knowledge and the attitude of nurses to the medical care for the Moslems patients during critical time at Muntilan General Hospital. This type of observational analytic study is a cross sectional approach. Total respondents surveyed was 86 people, who is nurse executives in Muntilan General Hospital. Technical analysis that used in this study were a chi-square test and correlation test with multiple linear regression analysis. The results showed that there is a correlation between the level of knowledge about medical care near patient's death. This is indicated by the value of  $p = 0,001$ , which indicates the value is smaller than the 0,05 value. In addition attitude towards treatment showed no association dying as indicated by the value of  $p = 0,02$  which indicates a smaller value is the value of the 0,05. While testing with multiple linear regression showed that the level of knowledge and attitudes towards treatment has dying correlation as indicated by the Sig. value  $0,000 < \text{dari } 0,05$ .

**Researcher advises** : Magelang District hospital to provide information or counseling on the importance of care for dying muslims patients.

**Key Words** : Knowledge level, attitudes, care of dying patients



## PENDAHULUAN

Tenaga kesehatan secara umum merupakan satu kesatuan tenaga yang terdiri dari tenaga medis, tenaga perawatan, tenaga paramedis non perawatan dan tenaga non medis. Dari semua katagori tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit, tenaga perawatan merupakan tenaga terbanyak dan mereka mempunyai waktu kontak dengan pasien lebih lama dibandingkan tenaga kesehatan yang lain, sehingga mereka mempunyai peranan penting dalam menentukan baik buruknya mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Perawat yang bertugas di ruangan pasien selalu dituntut untuk berhati-hati menangani pasien dan dalam menggunakan alat-alat yang beraneka macam. Tuntutan untuk bertindak cepat dan tepat dalam menangani pasien biasanya dihadapi oleh perawat diruang gawat darurat atau bagian kecelakaan. Sifat-sifat tugas tersebut merupakan contoh-contoh bentuk stressor untuk perawat.

Perawat juga dihadapkan dengan sikap pasien yang kurang menyenangkan dan kurang menghargai, serta menuntut perawat untuk selalu siap setiap saat memberikan bantuan pada pasien. Tuntutan dari pimpinan maupun orang-orang sekitar merupakan hal yang biasa ditemui, terlebih lagi apabila tidak ada pembagian tugas yang jelas sehingga seorang perawat harus pandai-pandai membagi waktunya untuk memberikan bantuan kepada pasien yang bermacam-macam. Disamping itu, perawat sering dihadapkan pada tugas-tugas yang menyangkut keselamatan jiwa seseorang, seperti perawatan pasien menjelang ajal.

Penting bagi perawat yang merawat pasien menjelang ajal menyadari perasaan mereka sendiri tentang kematian dan tentang pasien mereka. Karena sulit untuk melihat orang yang telah dirawat meninggal dunia. Banyak perawat merasa frustrasi dan berduka ketika pasien mereka meninggal. Penting bagi perawat untuk mengenali perasaan tersebut. Perawat perlu saling memberi kenyamanan dan mendukung

dalam perawatan terhadap orang menjelang ajal (WHO, 2005).

Perawat yang mempunyai pengalaman kerja yang sudah banyak dan lama akan mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup dan umumnya sudah mempunyai bentuk mekanisme untuk mengatasi pasien menjelang ajal (Robbins dalam Sari, 2008). Lama kerja sering dikaitkan dengan pengalaman kerja, sedangkan lama kerja ialah banyaknya tahun mulai kapan seseorang terdaftar sebagai pekerja tetap. Lama kerja akan mempengaruhi pemahaman seseorang terhadap pekerjaannya, kelancaran tugas dan tanggungjawab terhadap instansi tersebut. Seorang perawat yang telah mengenali kondisi lingkungan pekerjaannya mungkin akan lebih mudah berperilaku dalam kerjanya karena dia memiliki sikap yang baik dalam kerjanya (Sari, 2008).

Perawat yang mempunyai pengalaman kerja yang sudah banyak dan lama juga akan mempunyai sikap yang baik dalam menjalankan pekerjaannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap diantaranya adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi pendidikan atau agama dan faktor emosi dalam diri individu (Azwar, 2005).

Dari hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang terdapat beberapa fenomena yang mengindikasikan bahwa perawatan menjelang ajal bagi pasien muslim belum terlaksana dengan baik terutama yang dilaksanakan oleh perawat. Dari hasil wawancara dengan Ka Sie Keperawatan dan dari hasil studi dokumen ditemukan belum adanya prosedur tetap tentang perawatan menjelang ajal bagi pasien muslim, sedang dari hasil wawancara dengan perawat pelaksana tentang ilmu atau pengetahuan mereka mengenai perawatan menjelang ajal bagi pasien muslim belum pernah mereka dapatkan di Rumah Sakit jadi mereka hanya mengandalkan pengetahuan semasa di bangku pendidikan padahal banyak intitusi pendidikan yang tidak memberikan materi ini. Dari bagian DikLat

Rumah Sakit di dapatkan keterangan pendidikan tentang perawatan menjelang ajal bagi pasien muslim belum pernah di berikan secara menyeluruh tapi hanya perawatan tentang pemulasaraan jenazah dan pesertanya hanya terbatas pada kepala ruang dan kepala intalasi. Sedang mengenai sikap tenaga perawatan yang ada di ruangan dalam hal perawatan menjelang ajal, perawat telah merasa cukup dengan memanggil keluarga untuk dimotivasi bahwa keadaan pasien sudah kritis dan keluarga perlu mendampingi untuk memberikan bimbingan secara spiritual dengan cara men-*talkinkan* dan didoakan menurut agama dan kepercayaannya. Untuk bimbingan rohani dan spiritual bagi pasien yang selama ini berlangsung dilakukan oleh tenaga dari Yayasan Dompot Kemanusiaan Dhuafa (YDKD) Magelang yang merupakan lembaga sekarela dan dari luar sehingga mereka hanya memberikan pendampingan bagi pasien di jam kerja atau pada dinas pagi saja yang berakibat pada dinas sore dan jam dinas malam bagi keluarga yang kurang peduli terhadap pendampingan pasien menjelang ajal atau keluarga yang kurang pengetahuan tentang agama akan berakibat pasien meninggal tanpa pendampingan.

Sikap yang baik akan menunjang bagi perawat saat memberikan perawatan kepada pasien khususnya perawatan bagi pasien yang menjelang ajal. Sedangkan perawat yang mempunyai sikap yang tidak baik akan berpengaruh pula dalam perawatan pasiennya dia tidak akan bisa melakukan perawatan pasien menjelang ajal sehingga pasien tidak mendapatkan perawatan sebagaimana mestinya, seperti perawat yang tidak bisa men-*talkin* pasien muslim pada saat menjelang ajal.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Perawatan Menjelang Ajal Bagi Pasien Muslim di Rumah Sakit Umum Daerah Muntilan Kabupaten Magelang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasional analitik*, analisis dinamika korelasi antara variabel bebas (tingkat pengetahuan dan sikap) dan variabel terikat (perawatan pasien menjelang ajal). Rancangan penelitian ini bersifat *cross sectional* dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

Tempat penelitian diambil di di RSUD Muntilan kabupaten Magelang dengan alasan belum pernah dilakukan penelitian dengan materi sejenis. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2012.

Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di RSUD Muntilan yang bertugas di rawat inap dan yang beragama Islam dari keseluruhan jumlah tenaga perawatan sejumlah 229 orang . sedangkan sampel yang dapat kita olah berjumlah 86 responden dengan:

Kriteria inklusi:

1. Beragama Islam .
2. Bekerja di ruang rawat inap.

Kriteria eksklusi:

1. Bersedia menjadi responden.

Data yang taerkumpul diolah dan dianalisa dengan metode

a. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian, hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi untuk mengevaluasi besarnya proporsi masing-masing faktor yang meningkatkan risiko yang ditemukan pada sampel untuk masing- masing variabel yang diteliti. bermanfaat untuk melihat apakah data sudah layak untuk dilakukan analisis,

b. Analisis Bivariat

Menggunakan tabulasi silang yang bertujuan untuk melihat hubungan variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Uji statistik yang digunakan adalah *chi square* ( $X^2$ ) tingkat kemaknaan  $p < 0,05$ . Risiko Relatif (RR) dengan *Confident Interval* (CI) 95 %.

### c. Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk mengetahui besarnya perubahan yang terjadi pada variabel tingkat pengetahuan dan sikap terhadap variable perawatan menjelang ajal. uji signifikansi adalah dengan uji anova atau F tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah kuesioner yang disebar kepada responden adalah berjumlah 115 buah. Dari jumlah kuesioner tersebut, yang kembali kepada peneliti adalah 91 buah dan 5 diantaranya dalam keadaan rusak. Sehingga kuesioner yang dapat digunakan dalam analisis berjumlah 86 buah. Adapun tingkat pengiriman dan pengembalian kuesioner ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Jumlah Kuesioner	115
Kuesioner yang kembali	91
Kuesioner yang rusak	5
Jumlah kuesioner yang diolah	86

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (n = 86)

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	39	45.3
Perempuan	47	54.7
Total	86	100

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 39 orang (45,3 persen) sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebesar 47 orang (54,7 persen). Sehingga jumlah responden dalam penelitian ini kebanyakan berjenis kelamin perempuan.

Karakteristik responden berdasarkan umur dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur (n =86)

Umur	Jumlah	%
$\leq 20$	-	-
21 - 30 tahun	46	53.5
31 - 40 tahun	31	36.0
> 40 tahun	9	10.5
Total	86	100

Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa tidak ada responden yang berusia kurang dari 20 tahun, responden yang berusia antara 21 – 30 tahun sebesar 46 orang (53,5 persen), responden yang berusia antara 31 – 40 tahun sebesar 31 orang (36 persen), dan responden yang berusia > 40 tahun sebesar 9 orang (10,5 persen). Sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini kebanyakan berumur 21 – 30 tahun.

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Bekerja (n = 86)

Lama Bekerja	Jumlah	%
$\leq 5$ tahun	46	53.5
6 - 10 tahun	19	22.1
11 - 15 tahun	13	15.1
> 15 tahun	8	9.3
Total	86	100

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini yang lama bekerjanya  $\leq 5$  tahun sebesar 46 orang (53,5 persen), responden yang lama bekerjanya 6 - 10 tahun sebesar 19 orang (22,1 persen), responden yang lama bekerjanya 11 - 15 tahun sebesar 13 orang (15,1 persen), dan responden yang lama bekerjanya > 15 tahun sebesar 8 orang (9,3 persen). Sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini kebanyakan bekerja selama  $\leq 5$  tahun.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan (n = 86)

Pendidikan	Jumlah	%
Diploma 3	69	80.2
Strata-1	17	19.8
Strata-2	-	-
Total	59	100

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini yang berpendidikan Diploma 3 berjumlah 69 orang (80,2 persen), responden yang berpendidikan Strata-1 berjumlah 17 orang (19,8 persen), dan tidak ada responden yang berpendidikan S-2. Sehingga jumlah

responden dalam penelitian ini kebanyakan berpendidikan Diploma 3.

### Analisis Univariat

Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif, diketahui bahwa Tingkat Pengetahuan mempunyai nilai Mean 3,85 dan nilai SD 0,56. Sikap mempunyai nilai Mean 3,93 dan nilai SD 0,53. Sedangkan Perawatan menjelang ajal mempunyai nilai Mean 3,69 dan nilai SD 0,51. Deskripsi masing-masing

Diskripsi variabel dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Diskripsi Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Pengetahuan	86	2.00	5.00	3.8488	.56397
Sikap	86	2.00	5.00	3.9302	.52671
Perawatan	86	3.00	5.00	3.6977	.51036
Valid N (listwise)	86				

Analisis tentang Pengetahuan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Kategori Responden Berdasarkan Pengetahuan

Kategori	Skor	Jmlh	%
Sgt Tinggi	> 4,69	7	8,1
Tinggi	4,13 - 4,59	60	69,8
Sedang	3,57 - 4,13	18	20,9
Rendah	3,01 - 3,57	1	1,2
Rendah Skl	< 3,01	-	-
		86	100

Berdasarkan Tabel 4.7 di samping dapat diketahui bahwa kategori sangat tinggi mempunyai skor > 4,69 berjumlah 7 orang (8,1 persen), kategori tinggi mempunyai skor 4,13 - 4,59 berjumlah 60 orang (69,8 persen), kategori sedang mempunyai skor 3,57 - 4,13 berjumlah 18 orang (20,9 persen), kategori rendah mempunyai skor 3,01 - 3,57 berjumlah 1 orang (1,2 persen), dan kategori rendah sekali mempunyai skor < 3,01.

Analisis tentang Sikap dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Kategori Responden Berdasarkan Sikap

Kategori	Skor	Jmlh	%
Sgt Tinggi	> 4,73	7	8,1
Tinggi	4,19 - 4,73	68	79,1
Sedang	3,67 - 4,19	9	10,5
Rendah	3,14 - 3,67	2	2,3
Rendah Skl	< 3,14	-	-
		86	100

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa kategori sangat tinggi mempunyai skor > 4,73 berjumlah 7 orang (8,1 persen), kategori tinggi mempunyai skor 4,19 - 4,73 berjumlah 68 orang (79,1 persen), kategori sedang mempunyai skor 3,67 - 4,19 berjumlah 9 orang (10,5 persen), kategori rendah mempunyai skor 3,14 - 3,67 berjumlah 2 orang (2,3 persen), dan kategori rendah sekali mempunyai skor < 3,14.

Analisis tentang Perawatan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Responden Berdasarkan Perawatan

Kategori	Skor	Jmlh	%
Sgt Tinggi	> 4,46	2	2,3
Tinggi	3,95 - 4,46	56	65,1
Sedang	3,44 - 3,95	28	32,6
Rendah	2,93 - 3,44	-	-
Rendah Skl	< 2,93	-	-
		86	100

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa kategori sangat tinggi mempunyai skor > 4,46 berjumlah 2 orang (2,3 persen), kategori tinggi mempunyai skor 3,95 - 4,46 berjumlah 56 orang (65,1 persen), kategori sedang mempunyai skor 3,44 - 3,95 berjumlah 28 orang (32,6 persen), kategori rendah mempunyai skor 2,93 - 3,44, dan kategori rendah sekali mempunyai skor < 2,93.

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan tabulasi silang yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel bebas yaitu Pengetahuan dan Sikap dengan variabel terikat yaitu Perawatan. Uji statistik yang digunakan adalah *chi square* dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$ . Untuk menghitung kemungkinan risiko, yaitu berapa kali peningkatan atau penurunan risiko pada populasi, dilihat dari *Chi Square* ( $X^2$ ) dengan Interval Kepercayaan 95 perse

Hasil analisis bivariat antara Pengetahuan Dengan Perawatan menjelang ajal di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang ditunjukkan pada Tabel 4.9 berikut

Tabel 4.9 Distribusi Responden Berdasarkan hubungan antara Pengetahuan Dengan Perawatan

Pengetahuan	Perawatan				Total		Chi-Square	
	Tidak Bisa		Bisa					
	n	%	n	%	n	%	X <sup>2</sup>	p
Sangat Baik	2	7,1	5	8,63	7	8,1	24,078	0,001
Baik	12	43,5	48	82,8	60	69,8		
Cukup	13	46,4	5	8,63	18	20,9		
Tidak Baik	1	4,56	-	-	1	1,2		
Total	28	32,6	58	67,4	86	100		



Hubungan Pengetahuan dengan Perawatan dapat dilihat pada Tabel 4.9. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 7 responden mempunyai tingkat pengetahuan sangat baik, 2 diantaranya bisa melakukan perawatan pasien menjelang ajal dan 5 reponden tidak bisa melakukan perawatan pasien menjelang ajal. 60 responden mempunyai tingkat pengetahuan baik, 12 diantaranya bisa melakukan perawatan pasien menjelang ajal dan 48 reponden tidak bisa melakukan perawatan pasien menjelang ajal. 18 responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup, 13 diantaranya bisa melakukan perawatan pasien menjelang ajal dan 5 reponden tidak bisa melakukan perawatan pasien menjelang ajal. Dan 1 responden mempunyai tingkat pengetahuan tidak baik dan bisa melakukan perawatan pasien menjelang ajal

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat

hubungan antara Pengetahuan dengan Perawatan. Hal ini dapat diketahi dari nilai  $p = 0,001$  yang menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Pengetahuan dengan Perawatan di RSUD Magelang.

Hasil uji statistik dengan  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai  $X^2 = 24,078$ , yang berarti bahwa responden yang memiliki pengetahuan yang tidak baik akan berpeluang memiliki risiko tidak bisa melakukan perawatan menjelang ajal sebesar 24,078 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang baik.

Hasil analisis bivariat antara Sikap Dengan Perawatan di RSUD Muntilan ditunjukkan pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Distribusi Responden Berdasarkan hubungan antara Sikap Dengan Perawatan

Sikap	Perawatan				Total		Chi-Square	
	Tidak Bisa		Bisa		n	%	X <sup>2</sup>	p
Sangat Baik	1	3,6	6	10,3	7	8,1	15,08	0,020
Baik	18	64,3	50	86,2	68	79,1	2	
Cukup	7	25	2	3,4	9	10,5		
Tidak Baik	2	7,1	-	-	2	2,3		
Total	28	32,6	58	67,4	86	100		

Hubungan Sikap dengan Perawatan dapat dilihat pada Tabel 4.10. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa 7 responden mempunyai tingkat sikap sangat baik, 1 diantaranya bisa melakukan perawatan pasien menjelang ajal dan 6 reponden tidak bisa melakukan perawatan pasien menjelang ajal. 68 responden mempunyai sikap baik, 18 diantaranya bisa melakukan perawatan pasien menjelang ajal dan 50 reponden tidak bisa melakukan perawatan pasien menjelang ajal. 9 responden mempunyai sikap cukup, 7 diantaranya bisa melakukan perawatan

pasien menjelang ajal dan 2 reponden tidak bisa melakukan perawatan pasien menjelang ajal. Dan 2 responden mempunyai sikap tidak baik dan bisa melakukan perawatan pasien menjelang ajal

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara Sikap dengan Perawatan. Hal ini dapat diketahi dari nilai  $p = 0,020$  yang menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Sikap dengan Perawatan di RSUD Magelang.

Hasil uji statistik dengan  $\alpha = 0,05$  didapatkan nilai  $X^2 = 15,082$ , yang berarti bahwa responden yang memiliki sikap yang tidak baik akan berpeluang memiliki risiko

tidak bisa melakukan perawatan menjelang ajal sebesar 15,082 kali lebih besar dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap yang baik.

**a. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perawatan**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6.093	2	3.047	15.758	.000 <sup>a</sup>
Residual	16.047	83	.193		
Total	22.140	85			

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perawatan pasien menjelang ajal ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji F. Didalam uji F ini suatu variable dinyatakan mempunyai hubungan apabila nilai Sig. < dari 0,05. Dalam penelitian ini Sig. 0,000 < dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variable pengetahuan dan sikap mempunyai hubungan terhadap variable perawatan.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan dengan perawatan menjelang ajal bagi pasien Muslim. Menurut tuntunan hukum Islam, fase akhir dari kehidupan sangat menentukan baik atau tidaknya kematian seseorang dalam menuju kehidupan alam kekal. Perawat mempunyai tanggungjawab besar dalam di hadapan Allah SWT dalam upaya pemenuhan kebutuhan pasien di Rumah Sakit yang sesuai dengan tuntunan Islam. Perawat hendaknya meyakini bahwa sesuai dengan ajaran Islam dalam menjalani fase akhir dari kehidupan manusia di dunia terdapat fase sakaratul maut. Fase sakaratul maut seringkali disebutkan oleh Rasulullah sebagai fase yang sangat berat dan menyakitkan sehingga kita diajarkan do'a untuk diringankan dalam fase sakaratul maut.

Dalam melakukan perawatan pasien menjelang ajal pada pasien Muslim, tingkat pengetahuan perawat mutlak diperlukan. Perawat yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik akan bisa melakukan perawatan menjelang ajal bagi pasien Muslim. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Notoatmodjo (2005) bahwa tingkat pengetahuan yang baik akan membentuk tindakan seseorang menjadi baik pula.

Pengetahuan juga dapat dikatakan sebagai hasil dari suatu produk sistem pendidikan dan akan mendapatkan pengalaman yang nantinya akan memberikan suatu tingkat pengetahuan atau ketrampilan dapat dilakukan melalui pelatihan. Pengetahuan diperoleh dari proses belajar, yang dapat membentuk keyakinan tertentu. Perawat RSUD Muntilan melakukan pekerjaannya berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Perawat yang bisa melakukan perawatan menjelang ajal merupakan perawat yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang merawat pasien menjelang ajal.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2008) dengan judul Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Para Wanita Dewasa Awal Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Kelurahan Kalangan Kecamatan Pedan

Klaten. Variabel tingkat pengetahuan sebagai variabel bebas pada penelitian ini mempunyai hubungan dan bisa menerangkan variabel terikatnya.

Dalam melakukan perawatan menjelang ajal, perawat dihadapkan pada situasi yang menedebarkan. Perawat perlu menanyakan kepada pasien dan keluarga pasien apakah pasien ingin tinggal di Rumah Sakit atau pulang untuk hari terakhirnya. Karena kadang keluarga tidak dapat merawat pasien di rumah dikarenakan keterbatasan dalam ilmu keperawatan. Bila pasien ingin pulang, perawat perlu mengajarkan keluarga bagaimana cara merawat pasien muslim menjelang ajal. Perawat perlu untuk membimbing pasien dan keluarga pasien agar berbaik sangka kepada Allah SWT. Hal ini untuk memudahkan proses sakaratul maut, karena pada dasarnya proses sakaratul maut adalah berat (QS. Al An'am: 93).

Apabila perawat mempunyai tingkat pengetahuan yang memadai maka perawat tidak akan takut dalam melakukan tindakan perawatan menjelang ajal.

Hal ini dikarenakan bahwa pengetahuan diperoleh dari proses belajar, yang dapat membentuk keyakinan tertentu (Depkes RI, 2006). Dengan keyakinan tersebut maka perawat dapat melakukan perawatan pasien menjelang ajal.

### **Hubungan sikap dengan perawatan menjelang ajal**

Sikap juga mempunyai hubungan terhadap perawatan pasien menjelang ajal. Sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasakan sesuatu yang bisa diperoleh dari orang tua, guru atau rekan kerja, dan lingkungan sekitar. Sikap juga merupakan tanggapan atau reaksi seseorang terhadap obyek tertentu yang bersifat positif atau negatif yang biasanya diwujudkan dalam bentuk rasa suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju.

Perawat RSUD Muntilan melakukan pekerjaannya juga berdasarkan pada sikap yang dimilikinya. Sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasakan sesuatu (Robbin, 2001). Perawat yang bisa

melakukan perawatan menjelang ajal merupakan perawat yang mempunyai sikap yang baik tentang merawat pasien menjelang ajal. Sikap yang baik akan membuat perawat bisa melakukan perawatan khususnya pasien menjelang ajal.

Hasil penelitian ini hampir senada dengan penelitian yang dilakukan oleh O'Connor dan Pearson (2004). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyaknya perawat di Rumah Sakit di Australia kurang peduli dengan pasien menjelang ajal. Hal ini karena sikap perawat yang buruk dalam melayani pasien terutama pasien menjelang ajal. Sehingga pemerintah membuat kebijakan (*policy*) bahwa perawatan pasien menjelang ajal harus sesuai dengan standar yang telah dibuat oleh pemerintah setempat.

Dalam keadaan pasien menjelang ajal, peran perawat disamping memenuhi kebutuhan fisiknya juga harus memenuhi kebutuhan spiritual pasien Muslim agar diupayakan meninggal dalam keadaan Husnul Khatimah. Perawat membimbing pasien dengan mentalkinkan (dengan melafalkan secara berulang-ulang) kalimat "laaillallah", sebagaimana sabda Rasulullah:

*"Talkinkanlah olehmu orang yang mati diantara kamu dengan kalimat Laailahailallah, karena sesungguhnya seseorang yang mengakhiri ucapannya dengan itu ketika matinya maka itulah bekalnya sesungguhnya seseorang yang mengakhiri ucapannya dengan itu ketika matinya maka itulah bekalnya menuju surga"* (HR Muslim).

### **Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perawatan menjelang ajal**

Dalam penelitian ini, tingkat pengetahuan dan sikap berhubungan dengan perawatan menjelang ajal. Hal ini ditunjukkan oleh analisis regresi linier berganda dengan uji F yang menyatakan bahwa nilai Sig. 0,000 < dari 0,05.

Penelitian ini menunjukkan bahwa responden mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap perawatan menjelang ajal. Begitu juga, responden dalam penelitian ini mempunyai sikap yang baik terhadap perawatan menjelang ajal. Tingkat pengetahuan dan sikap responden dalam melakukan perawatan menjelang ajal tidak serta merta dimiliki oleh responden. Sebagaimana yang dikatakan oleh Jann (2006) bahwa kemampuan sangat ditentukan oleh pengalaman, latihan atau proses belajar (proses berfikir).

Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi tentang perawatan menjelang ajal akan lebih memahami pentingnya perawatan menjelang ajal dibandingkan dengan responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah tentang perawatan menjelang ajal. Tingkat pengetahuan yang tinggi mendorong responden untuk menunjukkan sikap yang baik terhadap perawatan menjelang ajal. Demikian juga sebaliknya, responden yang memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang rendah tentang perawatan menjelang ajal disebabkan kurangnya pengalaman. Pengetahuan memegang peranan penting dalam menentukan sikap.

Tingkat pengetahuan dan sikap perawat mutlak diperlukan dalam melakukan perawatan pasien menjelang ajal. Peran spiritual perawat sering kali diabaikan oleh perawat karena kurangnya tingkat pengetahuan dan sikap perawat. Padahal aspek spiritual ini sangat penting terutama untuk pasien yang didiagnosa harapan sembuhnya sangat tipis dan mendekati sakaratul maut. Orang yang mengalami penyakit kritis dan menjelang sakaratul maut lebih banyak mengalami penyakit kejiwaan, seperti krisis spiritual, dan krisis kerohanian sehingga pembinaan kerohanian saat pasien menjelang ajal perlu mendapatkan perhatian khusus.

Pasien biasanya dihinggapi rasa depresi yang berat, perasaan marah akibat ketidakberdayaan dan keputusasaan. Dalam fase akhir kehidupannya ini, pasien tersebut selalu berada di samping perawat. Oleh

karena itu, pemenuhan kebutuhan spiritual dapat meningkatkan semangat hidup klien yang didiagnosa harapan sembuhnya tipis dan dapat mempersiapkan diri pasien untuk menghadapi alam yang kekal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perawatan menjelang ajal pada pasien di RSUD Kabupaten Magelang yang ditunjukkan dengan nilai  $p = 0,001$  yang menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai signifikansi 0,05.
2. Terdapat hubungan antara sikap dengan perawatan menjelang ajal pada pasien di RSUD Kabupaten Magelang yang ditunjukkan dengan nilai  $p = 0,020$  yang menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari pada nilai signifikansi 0,05.
3. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perawatan menjelang ajal pada pasien di RSUD Kabupaten Magelang yang ditunjukkan dengan nilai Sig. 0,000 < dari 0,05.
4. Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh yang lebih signifikan daripada sikap, yang ditunjukkan dengan perbandingan nilai  $p$  masing masing yaitu : nilai  $p = 0,001$  untuk pengetahuan dan  $p = 0,020$  untuk sikap

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan beberapa hal berikut ini:

1. Bagi Manajemen di RSUD Muntilan Kabupaten Magelang adalah supaya memberikan informasi atau penyuluhan tentang pentingnya perawatan menjelang ajal kepada perawat setempat dengan mengadakan pelatihan perawatan menjelang ajal dengan mendatangkan sumber sumber yang kompeten.

2. Pihak manajemen agar memberikan kesempatan untuk melanjutkan menempuh pendidikan kepada perawat RSUD Kabupaten Magelang karena tingkat pengetahuan dan sikap perawat akan terbentuk menjadi lebih baik salah satunya adalah dengan pendidikan yang lebih tinggi. Artinya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pendidikan dan sikap yang dimiliki

*Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Kelurahan Kalangan Kecamatan Pedan Klaten*, Universitas Diponegoro, Semarang.

Jann Hidajat Tjakraatmadja dan Donald Crestofel Lantu, 2006, *Knowledge Management dalam Konteks Organisasi Pembelajaran*, SBMITB, Bandung.

Notoatmodjo, S., 2003, *Pendidikan dan perilaku kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

#### DAFTAR RUJUKAN

Azwar, S., 2005, *Sikap Manusia, Teori dan pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

-----, 2005, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*, Rineka Cipta, Jakarta.

Azwar, A. (2004). *Reliabilitas dan Validitas*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta.

-----, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Rineka Cipta, Jakarta.

Nursalam, 2008, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.

Bahri, Suryaman Samsul, 2011, *Etika Perawat Muslim Dalam Sakaratul Maut Klien*,

O'Connor, Margaret dan Pearson, Alan, 2004, *Bersaing Dalam Merawat Pasien Menjelang Ajal Sesuai Dengan Kebijakan Pemerintah Australia*, Australian Journal of Advanced Nursing, 2004, Volume 22, Number 2.

Depkes RI, 2001, *Pedoman Pelayanan Pusat Sterilisasi (CSSD) di Rumah Sakit*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.

Dunn, Karen S.; Otten, Cecilia; and Stephens, Elizabeth, 2005, *Pengalaman Keperawatan dan Perawatan Pasien Sekarat*, Journal of Oncology Nursing Forum-Vol. 32, No. 1, 2005.

Riwidikdo, H., 2009, *Statistik Kesehatan*, Nuha Offset, Yogyakarta.

Robbins Stephen P., 2001, *Perilaku Organisasi*, PT. Prenhallindo, Jakarta.

Gillies D. A., 1994, *Nursing Management : A System Approach*, Third edition, WB. Saunders Company, Philadelphia.

Sekaran, U., 2003, *Research Methods for Bussines, A Skill Building Approach, 3th edition*, John Wiley & Sons, Canada.

Handayani, Dwi Sri, 2008, *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Para Wanita Dewasa Awal Dalam Melakukan*

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung.

Sudjana, 2000, *Metode Statistik*, Tarsito, Bandung.

*Pendidikan Ners Program Studi Keperawatan*, Yogyakarta.

Stikes 'Aisyiyah. (2011). *Panduan Penyusunan Skripsi Program*

WHO, 2005, *Pedoman Merawat Pasien*, EGC, Jakarta.



STIKES  
**'Aisyiyah**  
YOGYAKARTA